

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12, Desember 2023, Halaman 81-86****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427859>**

Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik Untuk Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tahfidz di SMPN 1 Padang Gelugur

Ice Oktaviola¹, Puti Andam Dewi², Derliati³¹²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ³SMPN 1 Padang GelugurEmail: iceoktaviola@gmail.com¹, putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id², derliatiderliati456@gmail.com³

Abstrak

SMPN 1 Padang Gelugur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Padang Gelugur, Kec. Padang Gelugur, Kab. Pasaman, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 1 Padang Gelugur berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yang beralamat di Pegang Baru, Padang Gelugur, Kec. Padang Gelugur, Kab. Pasaman, Sumatera Barat, dengan kode pos 26352. Penelitian ini membahas tentang Pembentukan karakter Mandiri peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan Tahfidz di SMPN I Padang Gelugur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan berupa gambar. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui karakter siswa di SMPN 1 Padang Gelugur (2) Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Padang Gelugur (3) Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Padang Gelugur. dan adapun Metode pengumpulan data yang saya gunakan adalah observasi, wawancara dan berupa dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari tiga informasi inti sebagai yaitu : (1) Karakter para siswa tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Padang Gelugur cukup baik, dapat dilihat dari sifat sopan santun dan tekun dalam belajar terutama dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Kegiatan tahfidz di SMPN 1 Padang Gelugur yaitu sebelum menambah hafalan siswa diharuskan muroja'ah atau mengulang hafalan terlebih dahulu, dan setiap dua kali dalam satu minggu siswa diwajibkan menyeter hafalan surah pendek. Diharapkan siswa setelah lulus dari SMPN 1 Padang Gelugur mampu untuk menghafal Al-Qur'an

Kata kunci: *Pelaksanaan Tahfidz, Karakter Anak*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 22 December 2023

PENDAHULUAN

Sekarang ini banyak dijumpai anak-anak yang lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di depan hp dibandingkan menghafal al-Qur'an khususnya hafalan pada anak usia dini, kebiasaan anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari al-Qur'an anak-anak lebih senang bermain game dan menonton film kartun. Oleh karena itu, peranan guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak sehingga program unggulan yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Padang Gelugur yaitu Tahfidz Qur'an diharapkan dapat menjadikan anak terbiasa dalam membaca al-Qur'an terutama di dalam menghafal al-Qur'an. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dapat membentuk kepribadian yang baik, orang yang melakukan tahfidz al-Qur'an akan membentuk kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik di dalam kepribadian terutama di dalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal al-Qur'an akan membentuk anak berkarakter yang baik seperti karakter religius akan melekat dalam pribadi anak yang ikut dalam tahfidz al-Qur'an.

Perlunya pembentukan karakter pada setiap peserta didik SMPN 1 Padang Gelugur yang berada dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan pembentukan karakterlah bangsa ini akan melahirkan generasi yang berakhlakul Karimah dan berakhlak mulia. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam UU ini secara jelas ada kata "karakter",

kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.¹

Pada zaman sekarang ini masih banyak umat Islam yang jauh dari pedoman hidupnya sendiri yaitu kitab suci al-Qur'an oleh karenanya harus ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan para umat Islam kepada pedomannya yaitu dengan cara mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam al-Qur'an yaitu salah satunya dengan cara menghafalkannya. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam al-Qur'an dan al Hadis harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al-Qur'an. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua untuk memperkenalkan anak pada al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.² Dari uraian diatas sudah di jelaskan bahwa dalam usia dini anak-anak akan lebih mudah menghafal al-Qur'an serta daya ingatan anak yang masih sangat baik untuk mempelajari dan membaca ayat al-Qur'an. Oleh karenanya orang tua dan guru SMPN 1 Padang Gelugur memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses anak serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dunia pendidikan, menurut Rahman, harus berperan penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat lahir maupun bathin, berilmu, memiliki kecakapan dan kreatifitas, memiliki kemandirian, menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki sikap yang bertanggung jawab. Maka yang dari paparan diatas penulis tertarik mengangkat judul yaitu pembentukan karakter mandiri peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan tahfidz di SMPN 1 Padang Gelugur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Sedangkan pemaknaan partisipan yaitu tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain sebagainya. penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalam penyusunannya tidak menggunakan angka-angka bilangan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, peneliti melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Mandiri

a) Pengertian karakter Mandiri

Definisi karakter mandiri Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani "charassein", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai sampel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M. Dumadi, 1955:11). Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan nilai-nilai.³ Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan

¹ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*. 1 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76.

² Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 3 No.1, Januari-Juni 2018) <http://eprints.radenfatah.ac.id/1502/1/Muhammad%20Hafidz%20%2812210141%29.pdf>.

³ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 76-77.

tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.⁴ Karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang dengan karakter tersebut dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.⁵

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran di atas, karakter adalah sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Guru membantu membentuk watak siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b) Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

1. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
2. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
3. Budaya. Budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.
4. Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi 18 nilai karakter, sebagai berikut :

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyesuaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.⁶
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014),10.

⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),81.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*,41-42

11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷

c) Efek samping terhadap karakter mandiri

Tindakan tidak mandiri berupa sikap yang bisa mengutamakan bantuan orang lain dari pada kemampuan sendiri, tidak memiliki sikap inisiatif, dan tidak percaya diri akan kemampuannya. Maka hal ini menunjukkan Bahwa Peserta didik SMPN 1 Padang Gelugur sudah menunjukkan sikap mandiri yang ada pada peserta didik

Menurut Erikson (dalam Desmita, 2017), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inspiratif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Penghafalan Al-Qur'an atau Tahfidz

Definisi Tahfizh Al-Quran atau tahfidz Quran adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al Quran. Tahfidz artinya berasal dari kata تَحْفِظُ “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar ghair mim dari kata حَفِظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِظُ yang mempunyai arti “menghafal”. Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi tahfizh atau tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Penulisan dalam bahasa Indonesia tahfidz Quran adalah sama seperti tahfizh Al-Quran atau bahkan sekarang ditulis tahfiz Quran.

- a) Pelaksanaan kegiatan tahfidz. Pelaksanaannya seperti menghafal sendiri-sendiri dan diberi waktu sekitar 20 menit untuk menghafalnya kemudian disetor hafalannya kepada buya di SMPN 1 Padang Gelugur. dan sebelum menambah hafalan siswa diharuskan muroja'ah atau mengulang hafalan terlebih dahulu, dan setiap dua kali dalam satu minggu siswa diwajibkan menyeter hafalan surah pendek. Diharapkan siswa setelah lulus dari SMPN 1 Padang Gelugur mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan tahfis ini dilakukan 2 kali dalam 1 minggu yaitu setiap hari Selasa dan hari Kamis, cara menyetornya satu-satu menghadap buya dan tidak dipatokkan berapa ayat yang harus di setor, dan setiap hari jumat bagi peserta didik yang sudah banyak hafal ayat atau surahnya di suruh untuk tampil ke depan dan di kasih hadiah oleh buya SMPN 1 Padang Gelugur. dan fungsi guru tahfidz ini tugasnya hanya menunggu peserta didik untuk menyeterkan

⁷ Said Hamid Hasan, dkk, Bahan Pelatihan: *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010),10

- hafalannya dan bagi yang tidak ada menyeter hafalannya tidak diberi sanksi dan bagi yang libur pada hari tahfidz yaitu hari selasa dan kamis akan di beri hukuman kepada peserta didik tersebut.
- b) Manfaat tahfidz. manfaat pembelajaran tahfidz terhadap peserta didik sangat bermanfaat karena dengan adanya pembelajaran tahfidz peserta didik merasakan adanya perubahan dari sebelumnya kurang memperhatikan bacaan, sekarang mereka lebih mengetahui lagi tata cara dan etika dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-Quran, manfaat lain yang ditemukan dalam pembelajaran tahfidz yaitu pembentukan karakter peserta didik lebih kuat, orang yang berkarakter bisa membagi waktu mereka, bagi peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tahfidz, bagi laki-laki mereka sering disuruh untuk azan, dan di pelajaran PAI nilai mereka tinggi-tinggi baik itu dalam hafalan ayat maupun praktek-praktek ibadah seperti sholat.
 - c) Hasil observasi terkait kemandirian siswa melalui kegiatan Tahfidz. Hasil penelitian mealui wawancara menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan atau hubungan baik tahfizh alquran dengan karakter kemandirian siswa. Dapat disimpulkan hubungan antara variabel tahfizh alquran di SMPN 1 Padang Gelugur dengan karakter kemandirian memiliki hubungan baik yang artinya kedua variabel tersebut tergolong cukup baik terhadap peserta didik.

KESIMPULAN

1. Karakter mandiri siswa di SMPN 1 Padang Gelugur yaitu ramah dengan senantiasa memberi salam, disiplin waktu, dan khusus murid perempuan telah terbiasa menutup aurat dengan sempurna sesuai syari'at agama islam serta telah terbiasa melaksanakan ibadah sholat lima waktu baik wajib maupun sholat-sholat sunnah lainnya, tidak itu saja di sekolah SMPN 1 Padang Gelugur ada 2 Agama yaitu agama Islam dan Kristen, dan bagi Agama islam mereka menutup auratnya dengan baik, dan rasa toleransi peserta didik di SMPN 1 Padang Gelugur ini juga sangat baik.
2. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Padang Gelugur. Pihak guru senantiasa melaksanakan pendekatan khusus kepada para siswa setiap harinya baik dalam kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan juga ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha yang di lakukan 1 kali dalam 2 minggu bertepatan pada hari Jum'at. pelaksanaan tahfidz al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap karakter siswa yang dapat dilihat dari semakin banyak hafalan siswa maka akan semakin baik pula karakternya. Setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Padang Gelugur menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif, semisal senang melaksanakan ibadah shoat berjamaah, senang menghafal doa-doa, Tahfidz ini di laksanakan 2 kali 1 minggu yaitu pada hari selasa dan kamis, dan pada hari Jum'at bagi Yang sudah banyak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik membaca kedepan hafalannya tersebut dan di beri berupa hadiah, supaya peserta didik semakin semangat untuk menghafal Al-Qur'an nya.

REFERENSI

- Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, 1 edition, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.
- Amin Syukur, "Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an" Selasa 17 Januari 2017, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktorpendukung-dalam-pelaksanaan.html290220>.
- Dian Mahza Zulina, Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di Smp PKPU Neuheun Aceh Besar (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh 2018M / 1439 H), 4.
- Fathurrohman, "Luar Biasa Keutamaan bagi Penghafal Al Qur'an", selasa 27 oktober 2017, <https://muslimobsession.com/luar-biasa-keutamaan-bagipenghafal-al-quran/2/04032020>.
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 22.
- Kementerian Agama RI. (2010) Al-Qur'an dan Tafsirnya. Ciawi: LPQ Kemenag RI, jilid V
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.
- Moh. Ali Aziz, Mengenal Tuntas Al-Qur'an, (Wonocola Surabaya: Imtiyas, 2018), 1-2
- Mulyasa, E, Manajemen Pendidikan Karakter, 3 edition, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 9.
- Said Agil, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 16.
- Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

Sutarjo Adisusilo, J.R., Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal.76-77.

Sutarjo Adisusilo, J.R., Pembelajaran Nilai Karakter. 1 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)